

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN DENGAN METODE RGEC PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA

Sri Hartati¹, Rosalina Anindia Sari Kartika²

^{1,2} Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satria Purwokerto
E-mail: hartati_susilo@yahoo.com

ABSTRACT

This study aimed to analyze the health of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk period 2012-2016 using the standards set by Bank Indonesia, that is by using RGEC method in terms of Risk Profile, Earnings, and Capital. This research is a descriptive research. The instrument in this research is the level of health in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk reviewed from aspect of Risk Profile by using ratio of Non Performing Loan (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) ratio. Aspects of Earnings use Return On Assets (ROA) and Net Interest Margin (NIM). While for Capital assessment using Capital Adequacy Ratio (CAR). And from the aspect of Risk Profile, Earnings, Capital is on the predicate "Very Healthy". The variables in this study include Risk Profile using the ratio of Non Performing Loan (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR), Earnings using Return on Assets Ratio (ROA) & Net Interest Margin (NIM) and Capital last using Capital Adequacy Ratio CAR). The results of the study show: (1) Aspects of Risk Profile of PT Bank Rakyat Indonesia with an average NPL of 1.24% are in very healthy predicate. (2) Aspects of Risk Profile with average LDR of 84.99% are in healthy predicate. (3) Aspects of Earnings with an average ROA of 4.25% are in very healthy predicates. (4) Aspects of Earnings with an average NIM of 7.95% are in very healthy predicates. (5) Capital Aspects with an average CAR of 19.15% are in very healthy predicate. (6) Based on the RGEC method in terms of Risk Profile, Earnings, and Capital are in Composite Rank 1 (PK 1) with very healthy criteria.

Keywords: Banking Rating, RGEC, Risk Profile, Earnings, and Capital.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2012 - 2016 dengan menggunakan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia, yaitu dengan menggunakan metode RGEC ditinjau dari aspek *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari aspek Risk Profile dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Aspek *Earnings* menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Sedangkan untuk *Capital* penilaiannya menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dari aspek *Risk Profile*, *Earnings*, *Capital* berada pada predikat "Sangat Sehat". Adapun variabel dalam penelitian ini meliputi *Risk Profile* menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Earnings* menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) & *Net Interest Margin* (NIM) dan terakhir *Capital* menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitian menunjukkan : (1) Aspek *Risk Profile* PT Bank Rakyat Indonesia dengan rata-rata NPL 1,24% berada dalam predikat sangat sehat. (2) Aspek *Risk Profile* dengan rata-rata LDR 84,99% berada dalam predikat sehat. (3) Aspek *Earnings* dengan rata-rata ROA 4,25% berada dalam predikat sangat sehat. (4) Aspek *Earnings* dengan rata-rata NIM 7,95% berada dalam predikat sangat sehat. (5) Aspek *Capital* dengan rata-rata CAR 19,15% berada dalam predikat sangat sehat. (6) Berdasarkan metode RGEC ditinjau dari aspek *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital* berada pada Peringkat Komposit 1 (PK 1) dengan kriteria sangat sehat.

Kata kunci: Tingkat Kesehatan Bank, RGEC, *Risk Profile*, *Earning*, dan *Capital*.

¹Corresponding Author

Email : hartati_susilo@yahoo.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perbankan adalah suatu industri yang bergerak dibidang keuangan dan berperan penting dalam kemajuan perekonomian suatu negara. Perbankan merupakan lembaga yang memiliki peran intermediasi atau sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit spending unit*) yang secara tidak langsung membantu perputaran uang dalam masyarakat. Agar tetap mampu menjalankan perannya tersebut dibutuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank.

Penilaian kesehatan bank dapat ditinjau dari berbagai aspek yang bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat. Pengertian kesehatan bank menurut Bank Indonesia sesuai dengan UU RI No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan pasal 29 adalah bank dikatakan sehat apabila bank tersebut memenuhi ketentuan Kesehatan bank dengan memperhatikan aspek Permodalan, Kualitas Aset, Kualitas Manajemen, Kualitas Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan aspek lainnya yang berhubungan dengan usaha bank. Mulai dari Januari 2012 seluruh bank umum harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 13/1/PBI/2011 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Pedoman tata cara terbaru tersebut dikenal dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*). Peraturan ini sekaligus menggantikan peraturan Bank Indonesia sebelumnya yaitu PBI No.6/10/PBI/2004 dengan faktor penilaiannya digolongkan dalam 6 (enam) faktor yang disebut CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk*).

Bank Rakyat Indonesia merupakan bank milik pemerintah yang pertama dan terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia juga mudah dijumpai diberbagai daerah di Indonesia, karena memiliki jangkauan yang cukup luas. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu bank yang sudah *Go Public*. Berdasarkan hal diatas, maka dalam hal penulisan ilmiah ini, penulis mengambil judul “Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan dengan Metode RGEC pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia”.

Identifikasi Masalah

Perlunya penilaian terhadap tingkat kesehatan bank pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dalam upaya mempertahankan loyalitas nasabah dan masyarakat, melalui pendekatan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Mengingat kepercayaan masyarakat terhadap bank rendah, maka penilaian kesehatan bank digunakan untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat agar masyarakat menyimpan uangnya ke bank.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat kesehatan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari *Risk Profile* berdasarkan rasio *Non Performing Loan* (NPL).
2. Mengetahui tingkat kesehatan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari *Risk Profile* berdasarkan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
3. Mengetahui tingkat kesehatan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari *Earnings* berdasarkan rasio *Return On Asset* (ROA).
4. Mengetahui tingkat kesehatan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari *Earnings* berdasarkan rasio *Net Interest Margin* (NIM).
5. Mengetahui tingkat kesehatan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari *Capital* berdasarkan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

¹*Corresponding Author*

Email : hartati_susilo@yahoo.com

6. Mengetahui tingkat kesehatan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari aspek *Risk Profile, Earnings, dan Capital?*

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan bisnis mengenai perbankan khususnya mengenai faktor-faktor dalam menganalisis tingkat kesehatan bank. Bagi Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak bank sehingga manajemen bank dapat meningkatkan kinerjanya dan dapat menetapkan strategi bisnis yang baik dalam menghadapi persaingan dalam dunia bisnis perbankan. Bagi masyarakat penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai tingkat kesehatan bank PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk periode 2012–2016. Bagi penulis untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bank

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, pengertian Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hasibuan (2008:1) mendefinisikan bahwa: “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Laporan Keuangan

Harahap (2009:105) bahwa “ Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah Neraca atau Laporan Laba/Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang didalamnya berisi berbagai informasi mengenai keadaan keuangan sebuah perusahaan, yang dapat digunakan untuk membantu proses pengambilan keputusan bagi perusahaan tersebut.

Kesehatan Bank

Pengertian Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Bagi perbankan hasil akhir penilaian kesehatan perbankan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan suatu strategi usaha diwaktu yang akan datang, sedangkan bagi Bank Indonesia hasil dari penilaian kesehatan perbankan digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia.

Metode Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/BPI/2011, penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Pedoman perhitungan selanjutnya diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No/13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Tahap-tahap penilaian dalam metode RGEC boleh disebut model penilaian kesehatan

¹Corresponding Author

Email : hartati_susilo@yahoo.com

bank dengan syarat manajemen risiko, dalam penilaian pendekatan RGEC menurut peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7 mencakup penilaian terhadap faktor-faktor (1) *Risk Profile* (Profil Resiko), (2) *Good Corporate Governance* (GCG), (3) *Earnings*, (4) *Capital*.

Penelitian Terdahulu

Alizatul Fadhila (2015) menunjukkan bahwa faktor profil risiko bank milik pemerintah pusat memiliki rata-rata NPL dibawah 5% dengan rata-rata IRR 107,01%, dan rata-rata LDR yang berpredikat cukup baik. Faktor GCG bank menunjukkan secara keseluruhan bank mampu memenuhi sebelas aspek GCG dengan rata-rata mendapat predikat penerapan GCG sangat baik. Penilaian terhadap rentabilitas mengidentifikasi rata-rata rentabilitas sangat memadai. Faktor permodalan menunjukkan bank mampu memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%.

Hipotesis

1. Tingkat kesehatan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari *Risk Profile* berdasarkan rasio *Non Performing Loan* (NPL) berada pada predikat "Sangat Sehat".
2. Tingkat kesehatan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari *Risk Profile* berdasarkan rasio *Loan to Deposit Rasio* (LDR) berada pada predikat "Sangat Sehat".
3. Tingkat kesehatan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari *Earnings* berdasarkan rasio *Return On Asset* (ROA) berada pada predikat "Sangat Sehat".
4. Tingkat kesehatan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari *Earnings* berdasarkan rasio *Net Interest Margin* (NIM) berada pada predikat "Sangat Sehat".
5. Tingkat kesehatan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari *Capital* berdasarkan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada pada predikat "Sangat Sehat".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu dengan menganalisis dan mendeskripsikan data-data laporan keuangan untuk menentukan kategori kesehatan bank dengan metode RGEC yang meliputi penilaian terhadap aspek *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital* selama periode tahun 2012-2016. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa Laporan Keuangan tahun 2012-2016 pada PT Bank Rakyat Indonesia (Tbk) yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi. Data tersebut diperoleh dari website bank yang bersangkutan yaitu www.bri.co.id dan www.idx.co.id. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia tahun 2012-2016 yang terdiri dari Neraca, dan Laporan Laba Rugi.

Analisis Data

Data dan informasi yang diperoleh dari perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini dianalisis agar dapat memecahkan masalah dan membuktikan kebenaran hipotesis yang telah diajukan sebelumnya dengan menggunakan teknik analisis tingkat kesehatan perbankan menggunakan metode RGEC yang meliputi penilaian terhadap aspek *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital* dan dapat diketahui dengan cara menganalisa dan menginterpretasikan laporan keuangan dengan menggunakan metode atau teknik analisa yang tepat/sesuai dengan tujuan analisa. Dari hasil analisa akan diperoleh informasi yang berhubungan dengan masalah tingkat kesehatan perbankan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan.

Definisi operasional

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui “Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan dengan Metode RGEC Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia”. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis laporan keuangan tahunan bank dengan menggunakan pendekatan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode RGEC. Penilaian RGEC yang diteliti terdiri dari aspek *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital*.

a. *Risk Profile*

Penilaian Risk Profile atau profil risiko dalam penelitian ini menggunakan dua jenis resiko.

1) Risiko Kredit

Risiko kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL).

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 1. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat *Non Performing Loan* (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	0% < NPL < 2%
2	Sehat	2% ≤ NPL < 3,5%
3	Cukup Sehat	3,5% ≤ NPL < 5%
4	Kurang Sehat	5% < NPL ≤ 8%
5	Tidak Sehat	5% < NPL ≤ 8 %

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

2) Resiko Likuiditas

Risiko likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) :

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	50% < LDR ≤ 75%
2	Sehat	75% < LDR ≤ 85%
3	Cukup Sehat	85% < LDR ≤ 100%
4	Kurang Sehat	100% < NPL ≤ 120%
5	Tidak Sehat	LDR > 120%

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

b. *Earnings*

Penilaian terhadap faktor earnings didasarkan pada dua rasio yaitu :

1) *Return On Assesst* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat *Return On Assest (ROA)*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5 %
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0% ≤ ROA < 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

2) *Net Interest Margin (NIM)*

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 4. Matrik Kriteria Penetapan *Net Interest Margin (NIM)*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NIM > 3%
2	Sehat	2% ≤ NIM ≤ 3 %
3	Cukup Sehat	1,5% < NIM ≤ 2%
4	Kurang Sehat	1% ≤ NIM < 1,5%
5	Tidak Sehat	NIM ≤ 1%

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

c. *Capital*

Rasio kecukupan modal :

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal inti} + \text{Pelengkap}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 5. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponen *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR ≥ 11%
2	Sehat	9,5% ≤ CAR < 11%
3	Cukup Sehat	8% ≤ CAR < 9,5%
4	Kurang Sehat	6,5% ≤ CAR < 8%
5	Tidak Sehat	CAR < 6,5%

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

d. Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Tabel 6. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komposit

Peringkat	Penjelasan
PK 1	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
PK 2	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
PK 3	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

¹Corresponding Author

Email : hartati_susilo@yahoo.com

Peringkat	Penjelasan
PK 4	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
PK 5	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Sumber : Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut :

- (1) Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5
- (2) Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
- (3) Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
- (4) Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2
- (5) Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklist kemudian ditentukan bobotnya dengan mempresentasikan. Adapun bobot atau presentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEK

Bobot	Keterangan	Kriteria
86-100	PK 1	Sangat Sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup Sehat
41-60	PK 4	Kurang Sehat
< 40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber : Refmasari dan Ngadirin Setiawan Tahun 2014

PEMBAHASAN

Risk Profile (Profile Risiko)

a. Risiko Kredit

Risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjaman sama sekali. Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko kredit dihitung menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Perhitungan rasio *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

¹Corresponding Author

Email : hartati_susilo@yahoo.com

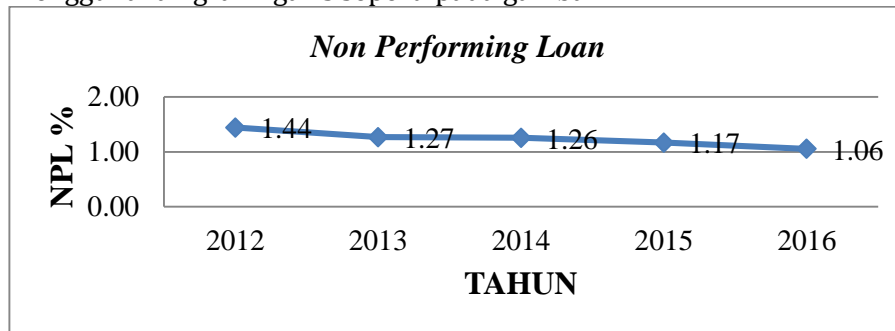
Tabel 8 : Berikut ini adalah perhitungan *Non Performing Loan* (NPL)

Periode	(Dalam Jutaan Rupiah)		NPL (%)
	Kredit Bermasalah	Total Kredit	
2012	5.059.432	350.758.262	79,87
2013	5.504.271	434.316.466	88,55
2014	6.219.743	495.097.288	81,75
2015	6.598.838	564.480.538	86,93
2016	6.790.381	643.470.975	87,84
Total	30.172.665	2.488.123.529	425,00
Rata-rata	6.034.533	497.624.706	85,00

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 8, rata-rata nilai kredit bermasalah dari periode 2012-2016 sebesar Rp 6.034.533. Rata-rata nilai total kredit dari periode 2012-2016 sebesar Rp 497.624.706. Rata-rata nilai NPL dari periode 2012-2016 sebesar 1,24%. Untuk nilai kredit bermasalah yang paling rendah pada periode 2012 sebesar Rp 5.059.432 dan nilai paling tinggi pada periode 2016 sebesar Rp 6.790.381. Sedangkan nilai total kredit yang paling rendah pada periode 2012 sebesar Rp 350.758.262 dan untuk nilai paling tinggi pada periode 2016 sebesar Rp 643.470.975. Dan nilai NPL yang paling rendah berada pada periode 2016 sebesar 1,06% dan untuk nilai paling tinggi pada periode 2012 sebesar 1,44%. Kredit bermasalah dari periode 2012-2016 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal tersebut dikarenakan kenaikan total kredit dari tahun ketahun selama periode 2012-2016, dalam artian bahwa jumlah kredit yang disalurkan PT BRI dari tahun ke tahun selama periode 2012-2016 semakin besar. Namun demikian untuk NPL dari periode 2012-2016 mengalami penurunan.

Selain menggunakan tabel, rasio NPL PT BRI ini juga bisa disajikan dengan menggunakan grafik garis seperti pada gambar 2.



Gambar 2: Grafik *Non Performing Loan* (NPL)

Berdasarkan hasil perhitungan NPL selama periode 2012-2016, maka dapat dilakukan perhitungan bobot peringkat komposit komponen yang dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Bobot Peringkat komposit komponen *Non Performing Loan* (NPL)

Periode	NPL (%)	Peringkat	Peringkat
2012	1,44	1	Sangat Sehat
2013	1,27	1	Sangat Sehat
2014	1,26	1	Sangat Sehat
2015	1,17	1	Sangat Sehat
2016	1,06	1	Sangat Sehat
Rata-rata	1,24	1	Sangat Sehat

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 9 bobot peringkat dari *Non Performing Loan* (NPL) dalam periode 2012-2016 PT BRI mengalami penurunan. Nilai NPL selama periode 2012-2016 sebesar 1,44%, 1,27%, 1,26%, 1,17%, dan 1,06% dengan peringkat sangat sehat. Dan rata-rata nilai NPL selama periode 2012-2016 sebesar 1,24% dengan predikat sangat sehat berdasarkan standar Bank Indonesia. Semakin kecil rasio NPL maka semakin kecil tingkat risikonya dalam artian bahwa dari tahun ketahun Bank Rakyat Indonesia semakin baik dalam mengelola pemberian kreditnya.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

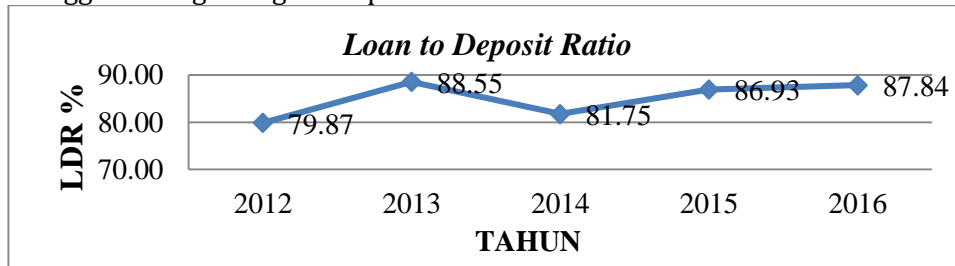
Tabel 10. Berikut ini adalah perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Periode	(Dalam Jutaan Rupiah)		LDR (%)
	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	
2012	350.758.262	439.154.149	79,87
2013	434.316.466	490.488.526	88,55
2014	495.097.288	605.612.344	81,75
2015	564.480.538	649.374.627	86,93
2016	643.470.975	732.560.820	87,84
Total	2.488.123.529	2.917.190.466	425,00
Rata-rata	497.624.706	583.438.093	85,00

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 10 diatas rata-rata nilai total kredit dari periode 2012-2016 sebesar Rp 497.624.706. Rata-rata nilai dana pihak ketiga dari periode 2012-2016 sebesar Rp 583.438.093. Rata-rata nilai LDR dari periode 2012-2016 sebesar 85,0%. Untuk nilai total kredit yang paling rendah pada priode 2012 sebesar Rp 350.758.262 dan nilai paling tinggi pada periode 2016 sebesar Rp 643.470.975. Dana pihak ketiga yang paling rendah pada periode 2012 sebesar Rp 439.154.149 dan untuk nilai paling tinggi pada periode 2016 sebesar Rp 732.560.820. Nilai *Loan to Deposit Rattio* (LDR) periode 2012-2016 fluktuatif. Untuk nilai paling rendah berada pada periode 2012 sebesar 79,87% dan untuk nilai paling tinggi pada periode 2013 sebesar 88,55%. Hal ini dikarenakan Total kredit yang diberikan dari periode 2012-2016 mengalami peningkatan.

Selain menggunakan tabel, rasio LDR Bank BRI ini juga bisa disajikan dengan menggunakan grafik garis seperti dibawah ini :



Gambar 3:Grafik *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Tabel 11. Bobot Peringkat komposit komponen *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Periode	LDR %	Peringkat	Keterangan
2012	79,87	2	Sehat
2013	88,55	3	Cukup Sehat
2014	81,75	2	Sehat
2015	86,93	3	Cukup Sehat
2016	87,84	3	Cukup Sehat
Rata-rata	84,99	2	Sehat

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 11, bobot peringkat dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam periode 2012-2016 PT BRI mengalami fluktuatif, pada periode 2012 dan 2014 nilai LDR Bank BRI sebesar 79,87% dan 81,75% dengan peringkat sehat. Pada periode 2013, 2015 dan 2016 nilai LDR PT BRI sebesar 88,55%, 86,93% dan 87,84% dengan predikat cukup sehat. Sedangkan nilai rata-rata LDR periode 2012-2016 sebesar 84,99%, sehingga dalam predikat sehat, hal tersebut sesuai dengan Standar Bank Indonesia.

Earnings

Earnings adalah salah satu penilaian dari kesehatan bank dari sisi rentabilitas.

Penilaian terhadap faktor *earnings* didasarkan pada dua rasio yaitu :

1) *Return On Assest* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 12. Berikut ini adalah perhitungan *Return On Assest* (ROA)

Periode	(Dalam Jutaan Rupiah)		ROA (%)
	Laba seblum pajak	Rata-Rata Total Aset	
2012	23.859.572	505.619.025	4,72
2013	27.910.066	588.760.865	4,74
2014	30.859.073	714.069.981	4,32
2015	32.494.018	840.191.674	3,87
2016	33.973.770	941.036.377	3,61
Total	149.096.499	3.589.677.921	21,26
Rata-rata	29.819.300	717.935.584	4,25

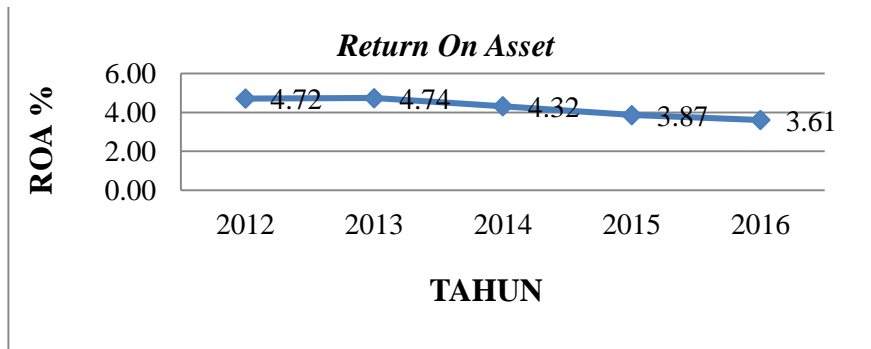
Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 12 di atas rata-rata laba sebelum pajak dari periode 2012-2016 sebesar Rp 29.819.300. Rata-rata nilai rata-rata total aset dari periode 2012-2016 sebesar Rp 717.935.584. Rata-rata nilai ROA dari periode 2012-2016 sebesar 4,25%. Untuk nilai laba sebelum pajak yang paling rendah pada priode 2012 sebesar Rp 23.859.572 dan nilai paling tinggi pada periode 2016 sebesar Rp 33.973.770. Sedangkan nilai rata-rata total aset yang paling rendah pada periode 2012 sebesar Rp 505.619.025 dan untuk nilai paling tinggi pada periode 2016 sebesar Rp 941.036.377. Nilai *Return on Assest* (ROA) yang paling rendah berada pada periode 2016 sebesar 3,61% dan untuk nilai paling tinggi pada periode 2013 sebesar 4,74%. Hal ini dikarenakan laba sebelum pajak dan rata-rata total aset dari periode 2012-2016 mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Selain menggunakan tabel, rasio ROA PT BRI ini juga bisa disajikan dengan menggunakan grafik garis seperti dibawah ini :

¹Corresponding Author

Email : hartati_susilo@yahoo.com



Gambar 4: Grafik *Return on Asset* (ROA)

Tabel 13. Bobot Peringkat komposit komponen *Return On Assest* (ROA)

Periode	ROA (%)	Peringkat	Keterangan
2012	4,72	1	Sangat Sehat
2013	4,74	1	Sangat Sehat
2014	4,32	1	Sangat Sehat
2015	3,87	1	Sangat Sehat
2016	3,61	1	Sangat Sehat
Rata-rata	4,25	1	Sangat Sehat

Sumber: Data yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 13, bobot peringkat dari *Return on Asset* (ROA) dalam periode 2012-2016 PT Bank Rakyat Indonesia mengalami fluktuatif. Dari periode 2012-2016 nilai ROA PT BRI sebesar 4,72%, 4,74%, 4,32%, 3,87% dan 3,61% dengan predikat sangat sehat. Walaupun nilai ROA mengalami fluktuatif, hal tersebut tidak mempengaruhi peringkat PT BRI dari rasio ROA. Sedangkan nilai rata-rata ROA PT BRI sebesar 4,25% dalam predikat sangat sehat, hal tersebut sesuai dengan Standar Bank Indonesia.

2) *Net Interest Margin* (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

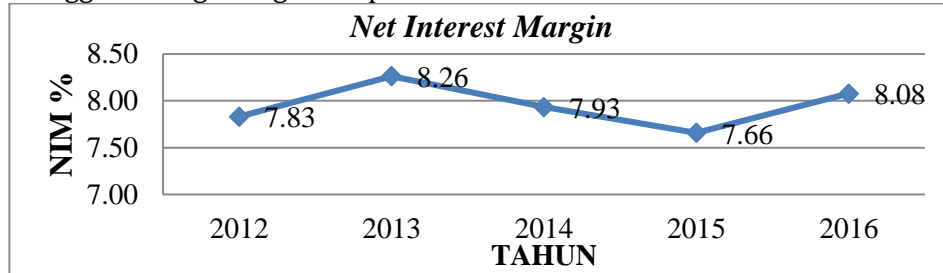
Tabel 14. Berikut ini adalah perhitungan *Net Interest Margin* (NIM)

Periode	(Dalam Jutaan Rupiah)		NIM %
	Pendapatan Bunga Bersih	Rata-rata Aset Produktif	
2012	36.483.766	465.845.709	7,83
2013	44.106.271	533.795.436	8,26
2014	51.442.410	648.321.307	7,93
2015	58.279.767	760.955.233	7,66
2016	67.576.014	836.593.084	8,08
Total	257.888.228	3.245.510.768	39,77
Rata-rata	51.577.646	649.102.154	7,95

Sumber : Data yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 14, rata-rata pendapatan bunga bersih dari periode 2012-2016 sebesar Rp 51.577.646. Rata-rata nilai rata-rata aset produktif dari periode 2012-2016 sebesar Rp 649.102.154. Rata-rata nilai NIM dari periode 2012-2016 sebesar 39,77%. Untuk nilai pendapatan bunga bersih yang paling rendah pada priode 2012 sebesar Rp 36.483.766 dan nilai paling tinggi pada periode 2016 sebesar Rp 67.576.014. Sedangkan nilai rata-rata aset produktif yang paling rendah pada periode 2012 sebesar Rp 465.845.709 dan untuk nilai paling tinggi pada periode 2016 sebesar Rp 836.593.084. Dan nilai NIM yang paling rendah berada pada periode 2015 sebesar 7,66% dan untuk nilai

paling tinggi pada periode 2013 sebesar 8,26%. Hal tersebut dikarenakan pendapatan bunga bersih dan rata-rata aset produktif periode 2012-2016 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Selain menggunakan tabel, rasio NIM PT BRI ini juga bisa disajikan dengan menggunakan grafik garis seperti dibawah ini :



Gambar 5: Grafik *Net Interest Margin* (NIM)

Tabel 15. Bobot Peringkat komposit komponen *Net Interest Margin* (NIM)

Periode	NIM %	Peringkat	Keterangan
2012	7,83	1	Sangat Sehat
2013	8,26	1	Sangat Sehat
2014	7,93	1	Sangat Sehat
2015	7,66	1	Sangat Sehat
2016	8,08	1	Sangat Sehat
Rata-rata	7,95	1	Sangat Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 15, bobot peringkat dari nilai *Net Interest Margin* (NIM) pada PT BRI dalam periode 2012-2016 mengalami fluktuatif. Dari periode 2012-2016 nilai NIM PT BRI sebesar 7,83%, 8,26%, 7,93%, 7,66% dan 8,08%% dengan predikat sangat sehat. Walaupun nilai NIM mengalami fluktuatif, hal tersebut tidak mempengaruhi peringkat PT BRI dari rasio NIM. Sedangkan nilai rata-rata NIM PT BRI sebesar 7,95% dalam predikat sangat sehat, hal tersebut sesuai dengan Standar Bank Indonesia.

Capital

Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala dan kompleksitas usaha bank. Rasio kecukupan modal :

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal inti} + \text{Pelengkap}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 16. Berikut adalah perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

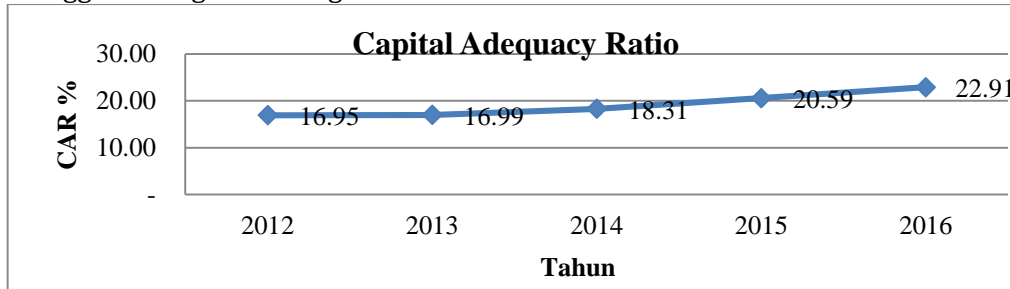
Periode	(Dalam Jutaan Rupiah)			CAR %
	Modal Inti	Modal Pelengkap	ATMR	
2012	51.593.002	3.540.675	325.352.028	16,95
2013	65.964.040	3.507.996	408.858.393	16,99
2014	82.108.763	3.597.794	468.182.076	18,31
2015	89.992.393	20.588.224	537.074.938	20,59
2016	136.670.136	6.240.293	623.857.728	22,91
Total	426.328.334	37.474.982	2.363.325.163	95,74
Rata-rata	85.265.667	7.494.996	472.665.033	19,15

Sumber : Data yang diolah peneliti

¹Corresponding Author

Email : hartati_susilo@yahoo.com

Berdasarkan tabel 16 rata-rata modal inti dari periode 2012-2016 sebesar Rp 85.265.667. Rata-rata modal pelengkap dari periode 2012-2016 sebesar Rp 7.494.996. Rata-rata nilai CAR dari periode 2012-2016 sebesar 19,15%. Untuk nilai modal inti yang paling rendah pada periode 2012 sebesar Rp 51.593.002 dan nilai paling tinggi pada periode 2016 sebesar Rp 136.670.136. Sedangkan nilai modal pelengkap yang paling rendah pada periode 2013 sebesar Rp 3.507.996 dan untuk nilai paling tinggi pada periode 2015 sebesar Rp 20.588.224. Dan nilai CAR yang paling rendah berada pada periode 2012 sebesar 16,95% dan untuk nilai paling tinggi pada periode 2016 sebesar 22,91%. Hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan modal bank, sehingga dapat dikatakan PT BRI mampu mempertahankan sejumlah aktiva risiko. Selain menggunakan tabel, rasio CAR PT BRI ini juga bisa disajikan dengan menggunakan grafik sebagai berikut :



Gambar 6: Grafik *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Tabel 17. Bobot Peringkat komposit komponen *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Periode	CAR %	Peringkat	Keterangan
2012	16,95	1	Sangat Sehat
2013	16,99	1	Sangat Sehat
2014	18,31	1	Sangat Sehat
2015	20,59	1	Sangat Sehat
2016	22,91	1	Sangat Sehat
Rata-rata	19,15	1	Sangat Sehat

Sumber : Data yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 17, bobot peringkat dari nilai *Net Interest Margin* (NIM) pada PT BRI dalam periode 2012-2016 mengalami peningkatan. Dari periode 2012-2016 nilai CAR PT BRI sebesar 16,95%, 16,99%, 18,31%, 20,59% dan 22,91%, dengan predikat sangat sehat. Sedangkan nilai rata-rata CAR PT BRI 19,15% dalam predikat sangat sehat, hal tersebut sesuai dengan Standar Bank Indonesia.

Analisis Tingkat Kesehatan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan metode RGEC ditinjau dari aspek *Risk Profile, Earnings, dan Capital*

Setelah dilakukan perhitungan rasio kinerja keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk maka selanjutnya akan dirangkumkan seluruh aspek RGEC yang telah dihitung. Hal ini dimaksudkan untuk dapat melihat dan menilai apakah kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dapat dikategorikan sangat sehat. Menurut ketentuan Bank Indonesia bahwa kategori sangat sehat dapat dikelompokkan dalam lima kategori yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

¹Corresponding Author

Email : hartati_susilo@yahoo.com

Tabel 18. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEK

Bobot	Keterangan	Kriteria
86-100	PK 1	Sangat Sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup Sehat
41-60	PK 4	Kurang Sehat
< 40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: Refinasari dan Setiawan tahun 2014

Tabel 19. Penilaian tingkat kesehatan bank BRI periode 2012-2016

Periode	Komponen faktor	Rasio	Nilai	Kriteria					Kriteria	Ket	PK
				1	2	3	4	5			
2012	Risk Profile	NPL	1,44%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	79,87%		√				Sehat		
	Earnings	ROA	4,72%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	7,83%	√					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	16,95%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
Nilai Komposit		25	20	4	-	-	-	(24/25)*100% = 96 %			
2013	Risk Profile	NPL	1,27%	√					Sangat Sehat	Sehat	Sangat Sehat
		LDR	88,55%			√			Cukup Sehat		
	Earnings	ROA	4,74%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	8,26%	√					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	16,99%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
nilai Komposit		25	20	-	3	-	-	(23/25)*100% = 92 %			
2014	Risk Profile	NPL	1,26%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	81,75%		√				Sehat		
	Earnings	ROA	4,32%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	7,93%	√					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	18,31%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
Nilai Komposit		25	20	4	-	-	-	(24/25)*100% = 96%			
2015	Risk Profile	NPL	1,17%	√					Sangat Sehat	Sehat	Sangat Sehat
		LDR	86,93%			√			Cukup Sehat		
	Earnings	ROA	3,87%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	7,66%	√					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	20,59%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	

Periode	Komponen faktor	Rasio	Nilai	Kriteria					Kriteria	Ket	PK
				1	2	3	4	5			
	Nilai Komposit		25	20	-	3	-	-	(23/25)*100% = 92%		
2016	Risk Profile	NPL	1,06%	√					Sangat Sehat	Sehat	Sangat Sehat
		LDR	87,84%			√			Cukup Sehat		
	Earnings	ROA	3,61%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	8,08%	√					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	22,91%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		25	20	-	3	-	-	(23/25)*100% = 92%		

Sumber : Data yang diolah peneliti

Hasil analisis tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan metode RGEC selama periode 2012–2016 menunjukkan bahwa kinerja bank berada pada Peringkat Komposit 1 (PK 1) yaitu terlihat dari ketiga aspek yang diukur berupa *risk profile*, *earnings*, dan *capital* secara keseluruhan berada dalam peringkat sangat sehat. Ketika keadaan ekonomi Indonesia yang semakin menurun dapat dilihat dikondisi BI *rate* yang fluktuatif selama periode 2012–2016 yaitu sebesar 5,75%, 7,50%, 7,75%, 7,50%, dan 6,50%. Namun hal tersebut penghalang bagi Bank Rakyat Indonesia untuk terus mempertahankan kinerja perusahaan secara keseluruhan sehingga tetap berada pada peringkat yang sangat sehat.

KESIMPULAN

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dilihat dari aspek *risk profile* yang diwakili oleh risiko kredit dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) selama periode 2012-2016 menunjukkan rata-rata rasio NPL sebesar 1,24% sehingga dalam kondisi yang sangat sehat. Maka hipotesis pertama yang menyatakan tingkat kesehatan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari aspek *risk profile* berdasarkan rasio *Non Performing Loan* (NPL) berada pada predikat “Sangat Sehat” dinyatakan **diterima**.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dilihat dari aspek *risk profile* yang diwakili oleh risiko likuiditas dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) selama periode 2012-2016 menunjukkan rata-rata rasio LDR sebesar 84,99% sehingga dalam kondisi yang sehat. Maka hipotesis kedua yang menyatakan tingkat kesehatan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari aspek *risk profile* berdasarkan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berada pada predikat “Sangat Sehat” dinyatakan **ditolak**.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dilihat dari aspek *earnings* yang diwakili oleh rasio *Return On Assets* (ROA) selama periode 2012-2016 menunjukkan rata-rata rasio ROA sebesar 4,25% sehingga dalam kondisi yang sangat sehat. Maka hipotesis ketiga yang menyatakan tingkat kesehatan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari aspek *earnings* berdasarkan rasio *Return On Assets* (ROA) berada pada predikat “Sangat Sehat” dinyatakan **diterima**.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dilihat dari aspek *earnings* yang diwakili oleh rasio *Net Interest Margin* (NIM) selama periode 2012-2016 menunjukkan rata-rata rasio NIM sebesar 7,95% sehingga dalam kondisi yang sangat sehat. Maka hipotesis keempat yang menyatakan tingkat kesehatan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari aspek *earnings* berdasarkan rasio *Net Interest Margin* (NIM) berada pada predikat “Sangat Sehat” dinyatakan **diterima**.

¹Corresponding Author

Email : hartati_susilo@yahoo.com

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dilihat dari aspek *capital* yang diwakili oleh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selama periode 2012-2016 menunjukkan rata-rata rasio CAR sebesar 19,15% sehingga dalam kondisi yang sangat sehat. Maka hipotesis ketiga yang menyatakan tingkat kesehatan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari aspek *capital* berdasarkan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada pada predikat “Sangat Sehat” dinyatakan **diterima**.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dilihat dari aspek *risk profile, earnings, dan capital* selama periode 2012-2016 menempati Peringkat Komposit 1 (PK-1) Artinya mencerminkan kondisi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang secara umum sangat sehat. Maka hipotesis keenam yang menyatakan tingkat kesehatan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari aspek *risk profile, earnings, dan capital* “Sangat Sehat” dinyatakan **diterima**.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 1992. UU No. 7 tahun 1992, *Tentang Perbankan*. Jakarta.
- _____. 2004. *Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- _____. 2004. *Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- _____. 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DNDP/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Fadhila, Alizatul. 2014. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) (Study pada Bank Milik Pemerintah Pusat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Harahab, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Penerbit : Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hasibuan, Melayu. 2008. *Dasar-dasar Perbankan*. Cetakan pertama. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit : Liberty, Yogyakarta.
- Refmasari, Veranda Aga dan Setiawan, Ngadirin. 2014. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.